

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Minat baca negara Indonesia tergolong masih rendah. Merujuk dari survei *Program for International Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation (OECD)*, tingkat literasi Indonesia berada di nomor 62 dari 70 negara, hal ini disampaikan oleh Naomi (2022, 23 April). Data rendahnya minat baca dikemukakan UNESCO yang mencatat indeks minat baca di Indonesia yang baru mencapai 0,001 persen atau dari 1000 orang Indonesia hanya satu yang rajin membaca. Masyarakat Indonesia rata-rata membaca 0 sampai satu buku pertahun. Hadisudjono (2022) menyatakan bahwa kondisi seperti ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN. Adapun menurut Erwina (2014) Jawa Barat yang merupakan provinsi yang terdapat di Indonesia ternyata memiliki angka buta aksara mencapai 10%. Perlunya peningkatan minat baca supaya kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia khususnya di Jawa Barat dapat menjadi lebih baik. Diperoleh data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispusipda) Jawa Barat yang memperlihatkan bahwa indeks minat baca pada tahun 2016 berada pada angka 66, sedangkan saat ini turun menjadi 61,49. Indeks tersebut merupakan penggabungan antara budaya baca, pemanfaatan sarana prasarana perpustakaan, dan lamanya durasi kegiatan membaca buku. Adapun kondisi minat baca di Kabupaten Bandung Barat menurut Badan Pusat Statistik (2022) disebutkan bahwa indeks minat baca Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2020 adalah 0,48. Ini berarti bahwa rata-rata setiap penduduk Kabupaten Bandung Barat membaca 0,48 buku pertahun.

Witanto (2018) menyebutkan faktor dari rendahnya minat baca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: 1) lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terciptanya minat baca, 2) perkembangan teknologi yang semakin canggih, 3) terbatasnya akses dan sarana untuk membaca, 4) kurangnya motivasi, 5) kurangnya peran sekolah dalam menumbuhkan minat baca.

Budaya literasi erat kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah. Literasi informasi merupakan suatu bentuk pendidikan yang diimplementasikan agar peserta didik mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat (*Life Long Learning*). Dengan implementasi literasi informasi, maka peserta didik mampu terbiasa dalam kegiatan mempelajari, menggunakan, serta memanfaatkan pendidikan kapanpun dan dimanapun tanpa adanya batasan, sehingga kelak masyarakat dapat terus belajar secara mandiri dan terlepas dari asumsi bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara nonformal.

Berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di bab VI Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pada Pasal 26 ayat (4), disebutkan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Salah satu lembaga nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Perubahan yang ingin dicapai oleh pendidikan nonformal dalam pembangunan masyarakat adalah tumbuhnya masyarakat belajar (*learning society*). Masyarakat yang gemar belajar ditandai oleh kegemaran warganya untuk memperoleh informasi dan memperluas informasi baru, menemukan dan menginformasikan hasil temuannya sehingga orang lain dapat belajar, serta terus mempelajari hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas kehidupan diri dan masyarakatnya.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas masyarakat salah satunya dengan didirikannya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam PKBM program-program yang diselenggarakan sangat beragam dan dapat juga tak terbatas, namun harus sesuai dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat di mana PKBM itu berada atau dikatakan yang relevan, serta program-program itu harus bermakna dan bermanfaat. Salah satu program yang dimiliki oleh PKBM adalah program kesetaraan paket A, B,

dan C. PKBM yang terletak di Kabupaten Bandung Barat yang bernama PKBM Bhina Swakarya yang memiliki banyak program, diantaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Bacaan Masyarakat (TBM), keaksaraan, pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C. Salah satu upaya pengelola PKBM terhadap upaya peningkatan minat baca di PKBM Bhina Swakarya adalah dengan menerapkan program “Pohon Geulis” yang diterapkan pada program pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C.

Program pohon geulis merupakan program literasi berisi kegiatan membaca buku, meringkas dan menulis hasil bacaan peserta didik baca. Pohon geulis adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan peningkatan kualitas peserta didik. Sutarno (2006) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca diantaranya rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi, tersedianya bahan bacaan yang menarik, tersedianya waktu tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk membaca, kebutuhan dan rasa ingin tahu masyarakat terhadap informasi.

Kegiatan menulis yang dimaksud dalam program pohon geulis adalah menulis untuk belajar yaitu kegiatan menulis merujuk pada kegiatan menulis yang dimanfaatkan untuk mendalami sesuatu hal yang sedang dipelajari. Kegiatan meringkas yang ada di pohon geulis adalah penyajian hasil bacaan yang awalnya panjang menjadi singkat dengan hanya menyajikan hal-hal yang pentingnya saja. Dengan diterapkannya program yang menggabungkan dua kegiatan ini (membaca dan meringkas) ini menjadi salah satu upaya tutor dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa peserta didik program kesetaraan yang membaca buku di halaman PKBM. Peserta didik memilih buku bacaan yang beragam sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Peserta didik melakukan kegiatan membaca selama lima menit dalam seminggu. Akan tetapi peserta didik belum dapat memanfaatkan ketersediaan buku yang ada secara optimal. Pengelola PKBM berinisiatif membangkitkan atau meningkatkan minat baca dan keinginan membaca peserta didik dengan membuat program literasi yang dikemas menarik dengan nama program pohon gerakan literasi (pohon geulis).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk memahami secara mendalam mengenai upaya pengelola meningkatkan minat baca melalui program literasi peserta didik pendidikan kesetaraan paket C dengan adanya Pohon Geulis (Gerakan Literasi), sehingga judul yang ditarik pada penelitian ini ialah “Upaya Pengelola melalui Program Pohon Geulis dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan Paket C”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu:

1. Minat baca peserta didik rendah terhitung melakukan kegiatan membaca selama lima menit dalam seminggu.
2. Pemanfaatan taman bacaan atau perpustakaan di PKBM kurang optimal.
3. Kemudahan peserta didik dalam mengakses bahan bacaan belum mampu membuat peserta didik tertarik untuk membaca.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka masalah yang ada dirumuskan menjadi rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana gambaran minat baca di PKBM Bhina Swakarya?
2. Bagaimana upaya pengelola program dalam meningkatkan minat baca di PKBM Bhina Swakarya?
3. Bagaimana peningkatan minat baca setelah program “pohon geulis” dilaksanakan di PKBM Bhina Swakarya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh tujuan dari penelitian, diantaranya:

1. Untuk menggambarkan minat baca di PKBM Bhina Swakarya sebelum pengelola melakukan upaya meningkatkan minat baca

2. Untuk mendeskripsikan upaya pengelola dalam meningkatkan minat baca di PKBM Bhina Swakarya.
3. Untuk mengetahui mendeskripsikan penerapan program pohon geulis dalam peningkatan minat baca setelah program “pohon geulis” dilaksanakan PKBM Bhina Swakarya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dari segi teoritis, diharapkan dapat dijadikan sumber referensi atau rujukan keilmuan dan memperkaya keilmuan dalam bidang Pendidikan Masyarakat, khususnya tentang upaya pengelola melalui program yang secara empiris dapat meningkatkan minat baca peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dari segi praktis diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah minat baca dan upaya pengelola atau tutor dalam peningkatan minat baca peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, teori pendidikan masyarakat, pendidikan nonformal, minat baca, membaca, menulis, meringkas, dan pohon geulis, dan teori upaya pengelola.

3. BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum akan disampaikan pola penjelasan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini apakah itu kualitatif atau kuantitatif.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan profil, temuan penelitian dan pembahasan. untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Nantinya kesimpulan tersebut akan di jelaskan secara poin-poin dengan uraian singkat.